

# **ELON MUSK SOSOK DI BALIK SUKSESNYA TESLA DAN SPACEX**

**Trimaya Rahmawati Taisya**

**20200610447**

## **ABSTRAK**

*Elon Musk merupakan seorang pengusaha hebat di balik suksesnya Tesla, SpaceX, dan Paypal dengan pangsa pasar lebih dari 1 miliar dolar AS. Musk memiliki keinginan untuk mengirim orang ke luar angkasa agar dapat menjelajahi Planet Mars. Keinginan tersebut hadir setelah Musk membaca sebuah buku seri Foundation yang merupakan buku fiksi ilmiah karangan Isaac Asimov. Hal inilah yang mendorongnya untuk mendirikan sebuah perusahaan transportasi luar angkasa yang dikenal dengan nama SpaceX. Selain itu, Musk berhasil menjadi penggagas perusahaan-perusahaan level dunia seperti Tesla Inc. Kehebatan dan inovasi seorang Elon Musk telah diakui oleh berbagai pihak, ia mendedikasikan dirinya pada teknologi energi luar angkasa dan energi alternatif terbarukan, tidak heran mengapa saat ini ia menjadi salah satu orang terkaya dan paling berpengaruh di dunia. Bahkan, Musk berhasil mendapatkan julukan “the real-life Tony Stark” karena telah membuat kemajuan yang pesat dalam perkembangan teknologi di dunia dengan gagasannya yang telah menjadi nyata dikaitkan dengan mobil listrik, roket, dan ekspedisi ke Mars.*

**Kata Kunci:** *Elon Musk, Tesla, SpaceX*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Ada banyak korporasi transnasional berpengaruh (*Transnational Corporation*) seperti IBM atau Microsof yang sebenarnya lebih memiliki kekuatan secara ekonomi dan politik daripada sebagian besar negara di dunia. Banyak ahli yang menyebut bahwa, negara-negara di dunia memang memilih untuk mempertahankan kontrol atas berbagai perusahaan, daripada menerima kesejajaran posisi sebagai subyek hukum internasional. Negara-negara berkembanglah utamanya yang memiliki kekhawatiran tentang dominasi korporasi transnasional dalam perekonomian nasional, dan pengaruhnya dalam politik dan perekonomian dalam negeri dari negara tuan rumah.<sup>1</sup> Perjanjian antar negara perupakan pengaturan pertama di dunia yang mengikat sekelompok negara yang berdekatan untuk mengatasi segala sengketa yang terjadi antara negara. Hal ini juga telah dianggap sebagai model peran global untuk menangani masalah lintas batas.<sup>2</sup>

Penanaman modal asing di Indonesia sendiri umumnya terbagi menjadi beberapa sektor, salah satunya adalah berfokus pada sektor transportasi. Pada Februari 2021, Indonesia telah menerima proposal investasi dari salah satu perusahaan otomotif terbesar di dunia yaitu *Tesla*. Perlu diingat bahwa Indonesia merupakan produsen nikel terbesar di dunia, nikel sendiri adalah bahan penting untuk pembuatan baterai EV. Sebelumnya, mulai dari Menteri BUMN Erick Thohir sampai Presiden Joko Widodo telah merayu perusahaan mobil listrik tersebut untuk berinvestasi di Indonesia dengan

---

<sup>1</sup> Yordan Gunawan, 2021, *Pertanggungjawaban Indonesia dalam Pencemaran Asap Batas Lintas Negara*, LP3M UMY, hlm. 57

<sup>2</sup> Yordan Gunawan and Yovi Cajapa Endyka, 2017, The Protection of Small and Medium Enterprises in Yogyakarta: The Challenges of ASEAN Economic Community, *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.* 25 (S): 199 - 206 (2017)

tujuan membantu mengembangkan rencana ambisius tentang industri EV dan baterai. Sayangnya rencana tersebut mengalami kegagalan karena pihak tim *Tesla* mengikuti kebijakan dari Pemerintah Indonesia terkait adanya larangan WNA masuk ke Indonesia.

Sejak Revolusi Industri abad ke-19, konsumsi bahan bakar fosil seperti minyak bumi dan batu bara meningkat sangat pesat, hal tersebut mempercepat pencemaran lingkungan dan pemanasan global. Elon Musk yang tertarik dengan masalah lingkungan, terfokus pada pengembangan energi alternatif yang dapat meminimalisir terjadinya pencemaran lingkungan contohnya tenaga surya. Ia memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan mobil listrik *Tesla Motors* dan mengubah persepsi orang-orang tentang mobil listrik yang sempat disebut sebagai mobil mainan menjadi mobil mewah berperforma tinggi yang ramah lingkungan.<sup>3</sup>

*Tesla Motors* yang kini berubah namanya menjadi *Tesla Inc.* adalah sebuah perusahaan otomotif dan penyimpanan energi yang didirikan pada tahun 2003 oleh Martin Eberhard dan Marc Tarpenning. Penamaan “*Tesla*” sendiri terinspirasi dari seorang penemu, fisikawan, teknisi mekanika, dan teknisi listrik Serbia-Amerika, Nikola Tesla. Kantor pusat perusahaan ini berada di Palo Alto, California. Perusahaan ini dibentuk dengan tujuan untuk mengembangkan mobil listrik dan salah satu investor yang membantu pendanaanya adalah Elon Musk. Ia menyumbang lebih dari 30 juta dolar AS untuk perusahaan tersebut dan menduduki jabatan sebagai *Chief Executive Officer* mulai tahun 2008.

---

<sup>3</sup> Park Minjeong, 2021, *Why People? – Elon Musk*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, hlm. 2.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis dan gaya kepemimpinan Elon Musk selama menjabat sebagai CEO dari *Tesla Inc*?
2. Bagaimana kelebihan dari gaya kepemimpinan Elon Musk?
3. Apa saja kelemahan dari gaya kepemimpinan Elon Musk?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana jenis dan gaya kepemimpinan Elon Musk selama ia menjabat sebagai CEO dari *Tesla Inc*.
2. Untuk mengetahui pencapaian-pencapaian Elon Musk sejak ia memulai bisnisnya hingga saat ini.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari gaya kepemimpinan Elon Musk.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penulisan makalah ini adalah agar penulis dan pembaca dapat mengetahui tentang gaya kepemimpinan Elon Musk termasuk kelebihan serta kelemahan dari gaya kepemimpinannya.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Biografi**

Elon Reeve Musk atau yang biasa dikenal dengan Elon Musk lahir di Pretoria, Afrika Selatan pada tanggal 28 Juni 1971. Ayah dari Musk adalah seorang Insinyur,

sedangkan ibunya adalah seorang ahli Bahasa Inggris yang juga berprofesi sebagai ahli gizi.<sup>4</sup> Musk kecil sudah mulai menunjukkan ketertarikannya terhadap ilmu pengetahuan, sebagai seorang kutu buku membuatnya kesulitan berbaur dengan teman-temannya di sekolah. Masa kecil seorang Elon Musk bukanlah masa kecil yang bahagia, ia pernah menjadi korban *bullying* oleh teman-temannya di sekolah sampai harus dirawat di rumah sakit karena hidungnya patah.

Di usianya yang ketujuh belas tahun, Musk memutuskan untuk pindah ke Kanada. Saat menginjak usia 18 tahun, ia berhasil diterima di Queen's University di Kingston. Salah satu universitas terbaik di Ontario, Kanada. Namun, di tengah perjalanan kuliahnya selama dua tahun, Musk pindah ke University of Pennsylvania. Disinilah Musk berhasil mendapatkan gelar sarjana ekonomi dan gelar sarjana kedua di bidang fisika setahun kemudian. Musk bahkan berhasil memperoleh penghargaan untuk melanjutkan pendidikan doktoralnya di bidang fisika energi di Stanford University.<sup>5</sup> Namun, Musk hanya mengikuti kelas selama dua hari karena setelah itu ia fokus untuk mengejar ambisinya menjadi seorang *entrepreneur*.

Pertama kali Musk terjun di dunia bisnis adalah saat ia mendirikan perusahaan bernama *Zip2*, usahanya tersebut berkembang dengan pesat. Pada tahun 1999, *Compaq Computer* membeli *Zip2* dengan harga 307 juta dolar AS. Dari hasil penjualan tersebut, Musk berhasil memperoleh 22 juta dolar AS dan mengalokasikan hampir semua uangnya ke perusahaan barunya yaitu sebuah *start-up* yang akhirnya dikenal dengan nama *PayPal*. Musk yang merupakan pemilik saham terbesar di *PayPal* meraup

---

<sup>4</sup> Jubilee Enterprise, 2017, *Kisah Sukses Elon Musk, Miliarder dan Sang Iron Man Sejati*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, hlm. 6.

<sup>5</sup> Mufid Salim, 2018, *Elon Musk - Life, Business, Success, and Entrepreneurship*, Yogyakarta: Ide Segar Media, hlm. 12-17.

keuntungan yang sangat besar ketika *eBay* membeli perusahaan tersebut dengan harga fantastis yaitu 1,5 miliar dolar AS pada tahun 2002.<sup>6</sup>

Akuisisi yang dilakukan *eBay* terhadap *PayPal* berhasil membuat Musk menjadi orang kaya baru. Ia kembali menginvestasikan seluruh uangnya dengan mendirikan sebuah perusahaan penyedia jasa transportasi luar angkasa, *SpaceX* (*Space Exploration Technologies*) pada tahun 2002. Adanya *SpaceX* membuat Musk harus siap bersaing dengan kompleks industri militer milik Amerika Serikat yang sangat besar, contohnya *Boeing*. Momen terobosan bagi *SpaceX* adalah saat meluncurkan roket keempatnya ke luar angkasa pada tahun 2008, *SpaceX* berhasil mendapatkan kontrak dengan *NASA* senilai 1,6 miliar dolar AS.<sup>7</sup>

*SpaceX* sukses membawa nama Musk ke dalam jajaran orang paling kaya di dunia dan juga salah satu pengusaha visioner. Pada tahun 2003, Musk memutuskan untuk mendirikan sebuah perusahaan otomotif yang memproduksi mobil listrik yaitu *Tesla Motors*. Daripada membuat mobil *hybrids* yang menurut Musk kurang optimal, *Tesla* berusaha untuk membuat mobil listrik yang tentunya berhasil menarik perhatian banyak orang dan semakin mendorong perkembangan teknologi.<sup>8</sup>

Selain *Tesla Motors*, Musk juga mendirikan sebuah perusahaan baru yang menjadi penyalur sistem energi tenaga surya terbesar di Amerika yaitu *SolarCity*. Perusahaannya yang ini tentunya menjalin kerja sama juga dengan *Tesla Motors* dalam hal baterai mobil listrik. Bisnis *clean-tech* merupakan bisnis yang meminimalisir limbah dan hanya membutuhkan sedikit sumber daya tak terbarukan. Musk bahkan telah sukses

---

<sup>6</sup> Ashlee Vance, 2015, *Elon Musk: Tesla, SpaceX, and the Quest for a Fantastic Future*, New York: HarperCollins Publishers, hlm. 29.

<sup>7</sup> Melina Theodorou, 2019, “The 25 Greatest Achievements of Elon Musk”, diakses dari: <https://www.careeraddict.com/elon-musk-accomplishments>, pada 12 Juni 2021, pukul 18.52 WIB.

<sup>8</sup> Ashlee Vance, *Op.Cit.*, hlm. 32.

dalam membangun dua perusahaan *clean-tech* paling sukses di dunia. Pada tahun 2015, Musk memiliki sepuluh ribu pekerja yang berada di bawah naungan kerajaan bisnisnya.<sup>9</sup> *Tesla Motors Inc.* mengubah nama perusahaannya dengan menghilangkan kata ‘*Motors*’ menjadi *Tesla Inc.* pada tahun 2017.<sup>10</sup> Perubahan nama tersebut dilakukan untuk memperkuat ambisi *Tesla* menjadi sebuah perusahaan yang tidak hanya mengembangkan dan menjual mobil listrik saja, tetapi juga menjadi perusahaan yang memproduksi energi terbarukan yang tentunya ramah lingkungan. Hingga saat ini, tidak sedikit penghargaan dan pengakuan yang berhasil diterima oleh Musk. Ia bahkan mendapatkan gelar sebagai orang yang paling berpengaruh di bidang teknologi di abad 21.<sup>11</sup> Hal ini berhasil membuatnya menduduki posisi kedua dalam jajaran orang terkaya di dunia tahun 2021 menurut *Forbes* dengan total kekayaan senilai 151 miliar dolar AS.<sup>12</sup>

Sebagai CEO dan salah satu pendiri *Tesla*, Musk dikagumi oleh banyak orang karena kepemimpinan dan juga keterampilan kewirausahaanya. Ia adalah pengusaha sukses yang memiliki reputasi baik sebagai seorang *creative mastermind*. Selain itu, Musk juga menjadi sosok teladan di balik pesatnya perkembangan *Tesla*. Pemikiran kreatif yang ia miliki sukses dibuktikan dengan keberhasilan peluncuran *Tesla Roadster* yang merupakan mobil listrik dengan sel baterai *lithium-ion* pertama di dunia tahun 2018 silam.

---

<sup>9</sup> Ashlee Vance, *Op.Cit.*, hlm. 33-34.

<sup>10</sup> Aditya Panji, 2017, “Produsen Mobil Listrik Tesla Ubah Nama Perusahaan”, diakses dari: <https://kumparan.com/kumparantech/produsen-mobil-listrik-tesla-ubah-nama-perusahaan/full>, pada 12 Juni 2021, pukul 19.08 WIB.

<sup>11</sup> Era Salia, 2018, *Elon Musk: Si Pria Genius Abad 21*, Yogyakarta: Genesis Learning, hlm. 5.

<sup>12</sup> Kerry A. Dolan, 2021, “Forbes Billionaires 2021: The Richest People in the World”, diakses dari: <https://www.forbes.com/billionaires/>, pada 12 Juni 2021, pukul 19.16 WIB.

## **2. Jenis dan Gaya Kepemimpinan Elon Musk**

Gaya kepemimpinan Elon Musk serupa dengan empat strategi yang biasa digunakan oleh para pemimpin transformasional. Dimana seorang pemimpin transformasional juga mengajar dan mendorong para karyawannya untuk ikut serta memainkan peranan yang aktif dalam gerakan perubahan. Pemimpin yang transformasional memiliki karisma tersendiri karena mereka mampu membangun hubungan emosional yang baik dengan para karyawannya dan juga mengartikulasikan visi misi masa depan yang meyakinkan.<sup>13</sup> Seorang pemimpin transformasional biasanya juga merupakan seseorang yang kontroversional. Dalam gaya kepemimpinan transformasional, hubungan timbal balik dan mengikat hadir di antara pemimpin dan karyawannya.<sup>14</sup>

Gaya kepemimpinan transformasional pertama kali dikemukakan oleh James MacGregor Burns pada tahun 1978. Burns mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai proses dimana para pemimpin dan karyawannya saling bahu-membahu untuk maju. Dimana para pemimpin tersebut menawarkan karyawannya sesuatu yang lebih dari sekedar keuntungan bagi diri mereka sendiri namun juga memotivasi karyawan untuk melampaui standar minimum yang telah ditetapkan dengan membuat mereka sadar akan pentingnya suatu tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Tiga dari empat strategi yang serupa dengan gaya kepemimpinan Elon Musk antara lain.

---

<sup>13</sup> Tiardja Indrapradja, 2014, “Kepemimpinan Transformasional”, diakses dari: <https://www.kompasiana.com/indrapradja/54f7cb76a33311be208b4a4a/kepemimpinan-transformasional-transformational-leadership>, pada 12 Juni 2021, pukul 19.32 WIB.

<sup>14</sup> Venkat R. Krishnan, 2004, “Impact of Transformational Leadership on Followers’ Influence Strategies”, *Leadership and Organization Development Journal*, Vol. 25, No. 1, hlm. 58-72.

<sup>15</sup> Febyola Veneta dan Sholihat Amalia, 2018, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Organizational Citizenship Behaviour”, *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, Vol. 4, No. 3, hlm. 25-26.

## 1. Visioner

Elon Musk adalah pemimpin yang visioner karena berani memimpikan hal-hal yang bahkan tidak akan mampu diimpikan oleh orang lain karena kerumitannya. Musk mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi dimana ia menggabungkan desain, teknologi, dan bisnis. Hal ini tentu membutuhkan banyak kepercayaan diri dan kemampuan untuk berani mengambil resiko yang gila.<sup>16</sup>

Para pemimpin visioner efektif dalam memimpin karyawannya untuk mencapai tujuan bersama dimana mereka mempromosikan pembelajaran yang terorganisir, kreatif, dan pengembangan *chemistry* yang kuat dalam hubungan tim.<sup>17</sup> Jika dilihat dari seluruh tindakan Musk, ia tentunya memenuhi persyaratan seorang pemimpin visioner karena pernyataan dari rekan kerja dan karyawannya semakin memperkuat hal tersebut. Tantangan terbesar ketika bekerja sama dengan Musk adalah bahwa ia tidak pernah menerima kata “tidak” sebagai jawaban. Musk memiliki komitmen yang tinggi ketika bekerja dan ia tidak pernah menyelipkan sedikitpun keraguan ketika menetapkan sebuah visi dan misi yang akan dicapainya.

## 2. Social Architect

Dalam banyak hal, Musk telah berhasil menginspirasi banyak karyawannya. Dalam setiap usahanya termasuk pengembangan mobil listrik *Tesla Model S* dan peluncuran roket *SpaceX Falcon*, Musk juga berhasil membuat orang-orang

---

<sup>16</sup> Melissa A. Schilling, 2018, “The Cognitive Foundations of Visionary Strategy”, *Strategy Science*, Vol. 3, No. 1, hlm. 335-342.

<sup>17</sup> Daniella Archwell and Johnson Mason, 2021, “Evaluating Leadership in the United States: Elon Musk and the Corporate World”, *African Journal of Emerging Issues*, Vol. 3, No. 2, hlm. 3.

menerima identitas baru sebuah grup dan juga pemikiran terbaru yang dibawanya. Baginya, pemikiran tersebut mempertahankan standar yang belum pernah ada sebelumnya dan membawa kemajuan tak terduga di industri yang hampir ditinggalkan. Musk pernah mengalami kegagalan dalam upaya peluncuran pertama roket *SpaceX*, kegagalan ini secara tidak langsung memunculkan tampilan kepemimpinan paling mengesankan dari diri Elon Musk karena ia berhasil mendorong dan memotivasi timnya dengan kuat dan tegas. Sikap pantang menyerah yang dimiliki Musk tentunya merupakan salah satu komponen penting yang harus ada di dalam diri seorang pemimpin.

### 3. Kepercayaan

Musk terus mendapatkan kepercayaan dengan mudah dari para karyawannya karena dapat diandalkan dalam berbagai situasi, termasuk situasi yang sulit sekalipun. Ketika *Tesla* mengalami krisis keuangan, Musk terus memberikan suntikan dana kepada perusahaannya dengan menggunakan uang saku pribadinya. Dalam Acara TV “*Risk Takers: Elon Musk*” diketahui bahwa Musk telah menginvestasikan lebih dari 100 juta dolar AS untuk *Tesla* ketika mengalami krisis keuangan. Pemimpin transformasional sangat efektif untuk diandalkan dalam masa krisis, tidak heran mengapa Musk memiliki strategi yang tepat dan jelas dalam menghadapi situasi sulit seperti yang dibahas di atas.

### 3. Kelebihan Gaya Kemepimpinan Elon Musk

Elon Musk merupakan seorang pekerja keras yang bekerja selama kurang lebih 100 jam dalam seminggu, sikap produktifnya tersebut telah ada sejak bertahun-tahun yang lalu. Musk bahkan dianggap sebagai orang yang bekerja paling keras di perusahaannya, ia berhasil menetapkan standar baru untuk diikuti dan diterapkan oleh

para karyawannya. Kemampuannya yang menyangkut hal kepercayaan diri tidak dapat diragukan lagi, ia tidak akan merasa ragu ketika harus bertaruh dalam skala besar karena sudah memperhitungkan dengan benar hasil akhir apa yang akan ia dapatkan.

Sebagai seorang pemimpin yang transformasional, Musk berhasil mendorong dan menciptakan lingkungan yang positif dan komprehensif di seluruh perusahaan yang ada dalam naungannya serta memposisikan diri sebagai pemimpin yang berusaha memahami sepenuhnya perspektif dari para karyawannya. Dalam beberapa situasi sulit yang dialami perusahannya, Musk selalu berusaha dengan keras untuk memotivasi karyawannya agar dapat kembali bangkit guna tercapainya tujuan mereka dan menghilangkan penghalang yang menghambat jalan karyawannya mencapai tujuan tersebut. Atas kegigihannya dalam bekerja, distribusi mobil listrik *Tesla* tahun 2020 lalu mengalami peningkatan yang stabil selama setahun penuh meskipun saat itu tengah berada dalam kondisi yang cukup sulit. Harga saham *Tesla* bahkan ikut meningkat lebih dari 700% selama setahun terakhir.<sup>18</sup>

#### **4. Kelemahan Gaya Kepemimpinan Elon Musk**

Terlepas dari pengaruh besarnya dalam perkembangan dunia teknologi, Elon Musk juga merupakan seorang manusia biasa yang tentunya memiliki kelemahan dalam posisinya sebagai seorang pemimpin perusahaan besar. Kelemahan dari gaya kepemimpinan Musk sendiri sebenarnya berasal dari egonya, kecerdasan emosional yang rendah, dan juga kurangnya keterampilan dalam komunikasi. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan beberapa hal berikut.

---

<sup>18</sup> Justin Harper, 2020, “Tesla: Soaring Share Price Creates Army of Teslanaires”, diakses dari: <https://www.bbc.com/news/business-55391571>, pada 12 Juni 2021, pukul 21.24 WIB.

Pertama, Musk mengklaim di depan publik bahwa roket Falcon dirancang olehnya sendiri. Tentu saja hal itu membuat tim teknisi merasa marah sehingga mempengaruhi produktivitas tim. Kedua, walaupun ia berhasil membangun hubungan yang baik dengan pendiri awal *Tesla*, Musk justru melakukan beberapa hal yang membuat publik berpikir bahwa ia adalah satu-satunya pendiri dan juga *founder* dari Tesla. Salah satu mantan karyawannya mengatakan bahwa sifat terburuk Musk sejauh ini adalah kurangnya loyalitas atau hubungan manusia.<sup>19</sup>

## BAB III

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Elon Reeve Musk atau yang biasa dikenal dengan Elon Musk lahir di Pretoria, Afrika Selatan pada tanggal 28 Juni 1971. Musk merupakan sosok dibalik suksesnya *Tesla* dan *SpaceX*. Kegigihannya dalam bekerja dan mengembangkan ilmu pengetahuan ilmiah membuatnya berhasil mendirikan beberapa perusahaan dengan perkembangan yang sangat pesat. Saat ini Musk bahkan merupakan sosok yang tengah memiliki kekuasaan besar di bidang industri, hal ini berhasil membuatnya menduduki posisi kedua dalam jajaran orang terkaya di dunia tahun 2021 menurut *Forbes* dengan total kekayaan senilai 151 miliar dolar AS.

Gaya kepemimpinan Elon Musk serupa dengan empat strategi yang biasa digunakan oleh para pemimpin transformasional. Tiga dari empat strategi yang serupa dengan gaya kepemimpinan Elon Musk antara lain: visioner, *social architect*, dan

---

<sup>19</sup> Roman Gromov, 2017, “Elon behind Iron-man’s Mask: Analysing Leadership Style of Elon Musk”, diakses dari: <https://www.linkedin.com/pulse/elon-behind-iron-mans-mask-analysing-leadership-style-roman-gromov>, pada 12 Juni 2021, pukul 21.47 WIB.

kerpercayaan. Sebagai seorang pemimpin yang transformasional, Musk berhasil mendorong dan menciptakan lingkungan yang positif dan komprehensif di seluruh perusahaan yang ada dalam naungannya serta memposisikan diri sebagai pemimpin yang berusaha memahami sepenuhnya perspektif dari para karyawannya. Kelemahan dari gaya kepemimpinan Musk sendiri sebenarnya berasal dari egonya, kecerdasan emosional yang rendah, dan juga kurangnya keterampilan dalam komunikasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

Jubilee Enterprise, 2017, *Kisah Sukses Elon Musk, Miliarder dan Sang Iron Man Sejati*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Minjeong, P., 2021, *Why People? – Elon Musk*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Salia, E., 2018, *Elon Musk: Si Pria Genius Abad 21*, Yogyakarta: Genesis Learning.

Salim, M., 2018, *Elon Musk - Life, Business, Success, and Entrepreneurship*, Yogyakarta: Ide Segar Media.

Vance, A., 2015, *Elon Musk: Tesla, SpaceX, and the Quest for a Fantastic Future*, New York: HarperCollins Publishers.

### **Jurnal**

Archwell, D., dan Mason, J., 2021, “Evaluating Leadership in the United States: Elon Musk and the Corporate World”, *African Journal of Emerging Issues*, Vol. 3, No. 2.

Gunawan Y, 2021, *Pertanggungjawaban Indonesia dalam Pencemaran Asap Batas Lintas Negara*, LP3M UMY

Gunawan Y and Endyka YC, 2017, The Protection of Small and Medium Enterprises in Yogyakarta: The Challenges of ASEAN Economic Community, *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum. 25 (S): 199 - 206 (2017)*

Krishnan, V., 2004, “Impact of Transformational Leadership on Followers’ Influence Strategies”, *Leadership and Organization Development Journal*, Vol. 25, No. 1.

Schilling, M., 2018, “The Cognitive Foundations of Visionary Strategy”, *Strategy Science*, Vol. 3, No. 1.

Veneta, F., dan Amalia, S., 2018, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Organizational Citizenship Behaviour”, *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, Vol. 4, No. 3.

## Internet

Dolan, K., 2021, “Forbes Billionaires 2021: The Richest People in the World”, diakses dari: <https://www.forbes.com/billionaires/>, pada 12 Juni 2021, pukul 19.16 WIB.

Gromov, R., 2017, “Elon behind Iron-man’s Mask: Analysing Leadership Style of Elon Musk”, diakses dari: <https://www.linkedin.com/pulse/elon-behind-iron-mans-mask-analysing-leadership-style-roman-gromov>, pada 12 Juni 2021, pukul 21.47 WIB.

Harper, J., 2020, “Tesla: Soaring Share Price Creates Army of Teslanaires”, diakses dari: <https://www.bbc.com/news/business-55391571>, pada 12 Juni 2021, pukul 21.24 WIB.

Indrapradja, T., 2014, “Kepemimpinan Transformasional”, diakses dari: <https://www.kompasiana.com/indrapradja/54f7cb76a33311be208b4a4a/kepemimpinan-transformasional-transformational-leadership>, pada 12 Juni 2021, pukul 19.32 WIB.

Panji, A., 2017, “Produsen Mobil Listrik Tesla Ubah Nama Perusahaan”, diakses dari: <https://kumparan.com/kumparantech/produsen-mobil-listrik-tesla-ubah-nama-perusahaan/full>, pada 12 Juni 2021, pukul 19.08 WIB.

Theodorou, M., 2019, “The 25 Greatest Achievements of Elon Musk”, diakses dari:  
<https://www.careeraddict.com/elon-musk-accomplishments>, pada 12 Juni 2021,  
pukul 18.52 WIB.

## Lembar Penilaian Pribadi

No. Mahasiswa	Nama	Jumlah Kehadiran	UK 1	UK 2	UK 3	Nilai Yang seharusnya saya dapat (A, AB, B, BC, D, E atau NOL)
20200610447	Trimaya Rahmawati Taisya	16 dari 16 pertemuan	Ya, Mengumpulkan.	Ya, Mengumpulkan.	Ya, Mengumpulkan.	A, karena saya selalu hadir dalam 16 kali pertemuan dan selalu mengumpulkan tugas serta selalu mengerjakan UK.